

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan diri (*self-care*) ialah komponen utama untuk pengelolaan diabetes mellitus, khususnya pada penderita diabetes mellitus yang membutuhkan pengendalian jangka panjang (Manuntung, 2020). Penderita diabetes melitus belum menunjukkan tingkat kemandirian yang optimal dalam melaksanakan perawatan diri (Qurniawati, Fatikasari, Tafonao, & Anggeria, 2020). Keberhasilan perawatan diri tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga dengan dukungan keluarga (Rahmi, Malini, & Huriani, 2021). Dukungan keluarga apabila diberikan secara optimal berpengaruh pada tingkat kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas perawatan diri, keterbatasan atau rendahnya dukungan keluarga berkontribusi terhadap meningkatnya ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan perawatan diri (Sagala, Daulay, Napitupulu, Yasin, & Hairani, 2023). Kondisi ini cenderung mengalami peningkatan kadar glukosa darah dan risiko komplikasi apabila individu tidak menjalankan perawatan diri (*self-care*) secara adekuat dan konsisten (Elsayed et al., 2023).

Berdasarkan laporan dari internasional Diabetes Federation (IDF) tahun 2024, jumlah individu yang hidup dalam diabetes diseluruh dunia di perkirakan mencapai 589 juta orang dengan usia (usia 60–79 tahun) hidup dengan diabetes (IDF, 2024).

Di Indonesia dari total 185.217.400 populasi dewasa penderita diabetes mellitus mencapai 11,3%, dengan jumlah sekitar 20.426.400 (IDF, 2024). Dinas kesehatan jawa timur menyatakan diabetes di jawa timur tercatat mencapai 842.004 kasus (Dinkes Jatim, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 56,7%, disisi lain yang memperoleh dukungan keluarga kurang sebesar 43,3% (Endra Cita et al., 2022). Pada variabel perawatan diri (self-care), sebanyak 53,3% responden berada pada kategori baik dan 46,7% dalam kategori kurang (Marlinda, Nuryanto, & Noriani, 2019). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Puri pada bulan Februari 2026 melalui wawancara terhadap 4 penderita Diabetes Melitus yang menjalani kontrol rutin, diperoleh hasil sebanyak 2 responden (50%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Bentuk dukungan tersebut meliputi pengingat minum obat, bantuan dalam mengatur pola makan sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta pendampingan saat melakukan pemeriksaan kesehatan. Responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik menunjukkan perilaku perawatan diri yang lebih optimal, seperti membatasi konsumsi makanan tinggi gula, melakukan aktivitas fisik secara teratur, dan patuh terhadap pengobatan. Sementara itu, sebanyak 2 responden (50%) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang diterima masih kurang optimal, ditandai dengan kurangnya perhatian keluarga dalam mengingatkan jadwal minum obat, mengatur pola makan, maupun mendampingi kontrol kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan

responden kurang konsisten terkait melakukan perawatan diri, seperti masih mengonsumsi makanan yang tidak memenuhi dengan diet diabetes dan tidak melakukan pemeriksaan kadar gula darah secara rutin. Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki perilaku perawatan diri yang lebih baik dari pada responden yang memperoleh dukungan keluarga kurang.

Dukungan keluarga dalam pengelolaan Diabetes Mellitus dapat memengaruhi perilaku perawatan diri pasien secara signifikan (Lestari, Purnomo, Kartikasari, Kesehatan, & Kudus, 2025). Dukungan yang mencakup aspek emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap regimen terapi (Setyoadi, 2022). Tanpa adanya dukungan keluarga pasien cenderung mengalami penurunan motivasi dan kurang taat dalam menjalankan aktivitas perawatan diri contohnya pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan kadar glukosa darah, serta kepatuhan minum obat (Lestari et al., 2025). Dukungan keluarga berdampak pada aspek psikologis pasien. Pasien dapat mengalami stres, kecemasan, bahkan depresi akibat beban penyakit yang harus ditanggung secara mandiri. Kondisi psikologis yang tidak stabil akan memperburuk kepatuhan terhadap perawatan diri, sehingga membentuk siklus negatif antara rendahnya dukungan keluarga, buruknya *self-care*, dan meningkatnya risiko komplikasi seperti penyakit kardiovaskuler, gagal ginjal kronis, neuropati perifer (Of, Negeri, & Health, 2025).

Keluarga disarankan untuk memberikan dukungan yang komprehensif, meliputi aspek emosional, informasional, dan instrumental, guna meningkatkan motivasi dalam pelaksanaan perawatan diri pada penderita diabetes mellitus (Azhari et al., 2025). Dukungan keluarga memberikan kontribusi positif mengenai kondisi kesehatan psikologis, kesejahteraan fisik, serta kualitas hidup penderita (Of et al., 2025). Partisipasi aktif keluarga dalam manajemen diabetes mellitus berperan dalam membantu individu menurunkan tingkat stres yang berkaitan dengan penyakit, menjaga stabilitas kadar glukosa darah, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan perawatan diri secara mandiri (Marnianti et al., 2025). Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang dukungan keluarga berhubungan dengan perawatan diri penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Puri.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan yaitu apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Puri

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan adanya hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Puri

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada penderita diabetes melitus.

2. Mengidentifikasi perawatan diri penderita diabetes melitus.
3. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Puri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait peran dukungan keluarga dalam pengelolaan penyakit kronis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam menunjang perawatan diri penderita diabetes melitus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penderita diabetes melitus untuk menjalankan perawatan diri secara optimal, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam merancang intervensi keperawatan serta menyusun program edukasi kesehatan yang berorientasi pada keterlibatan keluarga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan perawatan diri penderita diabetes melitus.

